

**PENGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA DI
KELAS IV SDN 22 KOTO LALANG KEC.LUBUK
KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**TRI JUNA IRAWANA
NIM: 07593**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA DI
KELAS IV SDN 22 KOTA LALANG KEC.LUBUK
KILANGAN KOTA PADANG

NAMA : TRI JUNA IRAWANA

NIM : 07593

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Widarti M.Pd
NIP. 19490627 197603 2 001

Dra. Hj. Asminiar Bahar
NIP. 19500708 197603 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil
Belajar PKn Siswa di Kelas IV SDN 22 Kota Lalang Kec.Lubuk Kilangan
Kota Padang
Nama : Tri Juna Irawana
Nim : 07593
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Februari 2011

Tim Penguji,

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Widarti M.Pd	(-----)
Sekretaris	: Dra. Hj. Asminiar Bahar	(-----)
Anggota	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	(-----)
Anggota	: Drs. Arwin, S.Pd	(-----)
Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(-----)

ABSTRAK

Tri Juna Irawana, 2011: Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas IV SDN 22 Koto Lalang Kec. Lubuk kilangan Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dari segi proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran PKn pada umumnya hanya menggunakan metode konvensional. Sehingga anak beranggapan bahwa pelajaran PKn hanya pelajaran hafalan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2010/2011 di SD Negeri 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, dengan subjek penelitian berjumlah 10 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 7 orang dan siswa perempuan adalah 3 orang. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari 6,5 nilai rata-rata pada siklus I menjadi 7,6 pada siklus II. Untuk ranah afektif nilai rata-rata siswa meningkat dari 6,46 pada siklus I menjadi 7,87 pada siklus II. Sedangkan untuk ranah psikomotor terjadi peningkatan nilai dari rata-rata 6,6 pada siklus I meningkat menjadi 7,59 pada siklus II. Melihat hasil penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas dalam penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran PKn perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas IV SD N 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, selaku pembimbing II yang selalu sabar dan pengertian dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Arwin, S.Pd, selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Tin Indrawati M.Pd, selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Marietmi, A.Ma. Pd, selaku kepala SD Negeri 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
9. Majelis guru SD Negeri 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis .
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal'alamiin...

11. Kakak-kakak dan adik-adikku serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai, serta
12. Seluruh rekan-rekan PGSD FIP UNP serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.....!

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umum. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.....!

Padang, Januari 2011

Penulis

Tri Juna Irawana

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Halaman Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Metode	8
2. Jenis-jenis Metode pembelajaran.....	9
3. Pengertian Metode Prolem Solving.....	10
4. Keunggulan Penggunaan Metode Problem Solving.....	11
5. Langkah-langkah Penggunaan Metode Problem Solving	12
6. Pelaksanaan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran.....	14
7. Hasil Belajar	16
8. Pendidikan Kewarganegaraan	19
a. Pengertian PKn.....	19
b. Tujuan Mata Pelajaran PKn di SD	20
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PKn di SD	20
d. PKn di Sekolah Dasar	22
B. Kerangka Teori	24

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu / lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	28
a. Perencanaan	28
b. Tahap Pelaksanaan	29
c. Tahap Pengamatan	30
d. Tahap Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	31
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Catatan Lapangan.....	33
2. Lembar Observasi	33
3. Tes	34
E. Analisis Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I	39
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan.....	43
c. Pengamatan	47
d. Refleksi	58
2. Siklus II	59
a. Perencanaan.....	59
b. Pelaksanaan	63

c. Pengamatan	67
d. Refleksi	77
B. Pembahasan Hasil	77
1. Pembahasan Siklus I	77
2. Pembahasan Siklus II.....	82
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR RUJUKAN	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	95
Lampiran 2	: Hasil Penilaian Kognitif Siklus I.....	114
Lampiran 3	: Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	116
Lampiran 4	: Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	119
Lampiran 5	: Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	122
Lampiran 6	: Instrumen Penilaian Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspe Guru) Siklus I.....	125
Lampiran 7	: Instrumen Penilaian Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspek Siswa) Siklus I.....	137
Lampiran 8	: Catatan Lapangan Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspek Guru) Siklus I.....	148
Lampiran 9	: Catatan Lapangan Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspek Siswa) Siklus I.....	152
Lampiran 10	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	156
Lampiran 11	: Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	174
Lampiran 12	: Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	175
Lampiran 13	: Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	178
Lampiran 14	: Hasil Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	181
Lampiran 15	: Penilaian Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspek Guru) Siklus II.....	184
Lampiran 16	: Instrumen Penilaian Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspek Siswa) Siklus II.....	196
Lampiran 17	: Catatan Lapangan Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspek Guru) Siklus II.....	207
Lampiran 18	: Catatan Lapangan Penelitian Tindakan Kelas (Dari Aspek Siswa) Siklus II.....	211

Lampiran 19	:	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	216
Lampiran 20	:	Surat Permohonan Ijin Melakukan Penelitian.....	217
Lampiran 21	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sumber daya manusia yang keberadaannya sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Melalui pendidikan seorang guru harus mampu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang memiliki jati diri yang berguna bagi diri sendiri dan juga bagi bangsa dan negara. Melalui pendidikan kita juga dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri. Sesuai dengan undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilannya diperlukan masyarakat, dan Negara.

Untuk merealisasikan pendidikan di atas, guru berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai strategi dalam proses pembelajaran. Adapun strategi dasar dalam pembelajaran menurut Syaiful dan Aswan (2006:5) adalah:

- 1).Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2).Memiliki sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3).Memilih dan menetapkan prosedur, metode, teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatannya.
- 4).Menetapkan norma-norma dan

batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka tergambarlah dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perencanaan. Dalam perencanaan guru harus menetapkan prosedur, metode, teknik, evaluasi, KKM dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya mampu menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Namun kenyataannya di lapangan guru belum menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Hal ini dipertegas Mulyasa (2008:107) bahwa “penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Selanjutnya Wina (2008:147) menjelaskan bahwa metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tersebut tercapai secara optimal”. Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pembelajaran.

Salah satu bentuk realisasi metode tersebut adalah dengan adanya pembelajaran mata pelajaran PKn. Mata pelajaran PKn merupakan mata

pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamankan oleh Pancasila dan UUD 1945. Depdiknas (2006:271) tujuan mata pelajaran PKn tersebut adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1).Berpikir secara kritis, rasional,dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2).Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi. 3).Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. 4).Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Dampak PKn terhadap kehidupan bermasyarakat, masih belum begitu tampak. Perwujudan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah belum tampak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keterampilan untuk melaksanakan kewajibannya masih memprihatinkan. Misalnya Kemampuan siswa dalam menanggapi masalah-masalah globalisasi belum terlihat.

Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang penulis temukan di SD Negeri 22 Koto Lalang. siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. siswa belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru, siswa lebih banyak diam. Seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang dipelajari. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum,

teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang sangat dekat dengan kehidupannya. Dari segi proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran Pkn pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Hal ini menyebabkan nilai Pkn siswa kurang memuaskan karena banyak siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM mata pelajaran Pkn yaitu 6,5. Adapun nilai yang diperoleh siswa yaitu:

**Tabel Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 22 Koto Lalang
Kec.Lubuk Kilangan Kota Padang
Semester I TP 2010/2011**

No	Nama	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II	Mid Semester
1	MA	6	6	5,5
2	IB	5	5	4
3	AD	6	6	6
4	ME	6	6	5,5
5	RA	5	5	5
6	AB	6,5	6,5	6,5
7	DE	7	8	6
8	RAH	6,5	7	6
9	RI	5	5	5
10	KH	8	8	7
	Jumlah	61	62,5	56,5
	Rata-rata	6.1	6,25	5,65

(Sumber Data: Daftar Kelas IV TP 2010/2011 SD Negeri 22 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan)

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa kelas IV SDN 22 Koto Lalang kec. Lubuk Kilangan TP 2010/2001 semester I tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini merupakan masalah yang perlu diatasi karena rata-

rata nilai siswa yang dicapai belum mencapai KKM. Oleh sebab itu perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tidak membosankan. Sehingga tujuan PKn tercapai dengan maksimal.

Agar tercapai tujuan PKn tersebut tentu tidak lepas dari peranan seorang guru. Pembelajaran PKn akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran PKn tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan berbagai metode.

Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran adalah metode *problem solving*. Menurut Gagne dalam (Martinis, 2008:81) "*problem solving* atau pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatannya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya".

Metode ini sangat cocok dengan pembelajaran PKn karena PKn merupakan mata pelajaran yang berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan tingkah laku seperti HAM, norma, persatuan dan kesatuan, globalisasi. Selain itu penggunaan metode *problem solving* sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar PKn, juga untuk melatih pola pikir siswa agar siswa terbiasa kritis, punya kepekaan sosial yang tinggi serta dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Oleh karena itu penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas**

IV SD Negeri 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang akan dibahas secara umum adalah bagaimana penggunaan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang? Secara khusus masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana bentuk rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 22 Koto Lalang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 22 Koto Lalang?
3. Bagaimana hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 22 Koto Lalang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* pada kelas IV SD Negeri 22 Koto Lalang.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* pada kelas IV SD Negeri 22 Koto Lalang.

3. Hasil pembelajaran Pkn dengan menggunakan metode *problem solving* pada kelas IV SD Negeri 22 Koto Lalang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama:

1. Untuk menambah wawasan terhadap penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran PKn. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan hasil belajar dan pemahaman dalam pembelajaran PKn.
2. Bagi guru-guru, menambah penerapan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran PKn .
3. Masukan untuk instansi terkait dalam rangka memfasilitasi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang cukup penting dalam system pembelajaran karena melalui metode pembelajaran diharapkan materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Adapun pengertian metode pembelajaran menurut pendapat para ahli adalah:

Menurut Ahmad (2006:41) ”metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual atau secara kelompok”. Sedangkan menurut Nana (2002:76) mengatakan: ”metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran”. Pengertian metode pembelajaran menurut Abdul (2007:83) adalah: “sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif”. Metode menurut Sagala (2008:1) adalah “cara yang digunakan oleh guru/siswa dalam mengelola informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi pada suatu strategi”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari metode pembelajaran adalah cara yang dapat

digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang sudah ditetapkan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal.

2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Nana (2004:76) mengatakan bahwa “dalam proses pembelajaran yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan”. Menurut Nurdin (dalam Suparlan, 2006:46) “beberapa metode mengajar, yaitu: 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, 4) metode pemberian tugas, 5) metode demonstrasi, 6) metode karyawisata, 7) Metode kerja kelompok, 8) metode bermain peran, 9) metode dialog, 10) Metode bantah-membantah, 11) Metode bercerita. Selanjutnya Syaiful (2006:82-97) secara umum mengemukakan metode yang sering digunakan antar lain: 1) metode proyek, 2) metode eksperimen, 3) metode tugas dan resitasi, 4) metode diskusi, 5) metode sosiadrama, 6) metode demonstrasi, 7) metode *problem solving*, 8) metode karyawisata, 9), metode tanya jawab, 10) metode latihan, 11) metode ceramah”.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa macam-macam metode sangat bervariasi. Tentu penggunaan salah satu metode tersebut tidak terlepas dari metode-metode lainnya.

3. Pengertian Metode Problem Solving/ Pemecahan Masalah

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir untuk memecahkan suatu masalah. Pengertian Metode *Problem Solving* menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Pasaribu, dkk (1986:86), “metode *problem solving* adalah metode yang mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya kepada problema-problema dalam kehidupan pribadi ataupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama”. Menurut Wina (2006:214) ”Metode problem solving dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”.

Sedangkan Menurut Adnan (2008:1) “Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa metode problem solving adalah suatu metode pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat.

4. Keunggulan dari Penggunaan Metode Problem Solving

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Begitu juga dengan metode problem solving. Keunggulan metode problem solving menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Syaiful dan Aswan (2006:92)^{a)} metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, b) dapat membiasakan para siswa secara terampil menghadapi permasalahan di dalam kehidupan, c) merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh^{b)}. Senada dengan Martinis (2008:127) menjelaskan beberapa keunggulan metode *problem solving* sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka mengembangkan materi ajar,
- 2) pemecahan masalah melibatkan siswa secara aktif dalam belajar,
- 3) pemecahan masalah membantu siswa belajar bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan mereka ke dalam dunia persoalan nyata,
- 4) pemecahan masalah membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya,
- 5) pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru,
- 6) pemecahan masalah membantu siswa mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berpikirnya

Lebih lanjut Wina (2008:220) menjelaskan bahwa *problem solving* mempunyai keunggulan diantaranya:

- 1) Teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran,
- 2) menantang kemampuan siswa,
- 3) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- 4) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- 5) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa

setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, 6) menyenangkan dan disukai siswa, 7) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, 8) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 9) mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat penulis simpulkan keunggulan penggunaan metode problem solving adalah: 1) Membangkitkan minat belajar siswa, 2) Menjadikan siswa terampil menghadapi masalah dan berusaha memecahkannya, 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, 4) siswa lebih kreatif dan bertanggungjawab dalam pembelajaran.

5. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Problem Solving*

Para ahli mengemukakan berbagai langkah dalam melaksanakan metode problem solving, tetapi pada hakikatnya cara yang dikemukakan adalah sama. Beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah metode problem solving antara lain:

Menurut Mulyasa (2006:111) "Langkah-langkah metode problem solving yaitu: 1). merasakan adanya masalah-masalah yang potensial, 2) merumuskan masalah, 3). mencari jalan keluar 4). memilih jalan keluar yang paling tepat 5). melaksanakan pemecahan masalah 6). menilai apakah pemecahan masalah yang dilakukan sudah tepat atau belum".

Adapun langkah-langkah problem solving menurut Jhon Dewai (dalam Wina 2008:217) sebagai berikut:

1) merumuskan masalah, yaitu langkah siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan, 2) menganalisa masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, 3) merumuskan hipotesis yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, 4) mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, 6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Lebih lanjut Nana (2004:85) menjelaskan langkah-langkah metode *problem solving* adalah sebagai berikut: “a) adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, 2) mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 3) mencari jawaban sementara dari masalah tersebut, 4) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, 5) menarik kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat penulis simpulkan langkah-langkah metode *problem solving* adalah :1)menyadari adanya masalah yang harus dipecahkan, 2) merumuskan masalah, 3)merumuskan hipotesis,artinya siswa dapat menentukan jawaban sementara sebab akibat dari masalah, 4)mengumpulkan data, artinya siswa mencari cara-cara penyelesaian masalah tersebut, 5)menguji hipotesis,maksudnya menguji jawaban sementara berdasarkan data yang telah didapat, 6)menarik kesimpulan.

6. Pelaksanaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran PKn

Metode *problem solving* dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam mata pelajaran PKn. Supaya tujuan pembelajaran PKn yang diinginkan tercapai, guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada siswa. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran *problem solving* menurut Wina (2008:216) adalah sebagai berikut:

- a).Bahan yang akan diajarkan harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*konflik issue*) yang bisa bersumber berita, rekaman video, dan yang lainnya.
- b).Bahan yang dipilih adalah yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- c).Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya.
- d).Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e).Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Agar pelaksanaan *problem solving* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Menurut Wina (2006:216) Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b).Membuat atau memperbanyak lembar kerja siswa yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c). Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- d).Kesiapan siswa dalam mendengarkan pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* adalah:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran, dan tanya jawab untuk pengembangan materi

b. Kegiatan Inti

Kegiatan *problem solving* dilaksanakan dengan materi yang akan diajarkan atau disampaikan oleh guru, siswa berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan mendapatkan suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah. Selama kegiatan *problem solving* berlangsung guru harus selalu siap membantu siswa yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Dalam kegiatan inti ini hendaknya langkah-langkah metode *problem solving* benar-benar kelihatan. Setiap langkah tersebut hendaknya dilakukan oleh guru. Mulai dari adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis sampai menentukan pilihan penyelesaian.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, bila siswa tidak mengerti maka guru memberikan

penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa menyadari ketelitiannya.

c. Kegiatan Akhir

Data yang didapat siswa dapat ditetapkan kemudian melakukan evaluasi. Jadi, dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar sering juga disebut prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Menurut Admin (2008:48) "Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal".

Prestasi menurut Syaiful (dalam Admin, 2008:49) adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Menurut pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Jadi, prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat Nana (2006:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai, dipahami dan dimiliki oleh siswa. Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seorang siswa, maka siswa tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2008:2) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa tersebut dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat M.Ngalim (2006:18) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Kingsley (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni “a) Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “a) Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris”. Nana (2006:22) juga menambahkan bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar siswa sekurang-kurangnya harus dapat

mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan).

8. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Depdiknas (2006:271) menjelaskan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD1945. Somatri (dalam Abdul, 1999:14) menambahkan bahwa istilah PKn merupakan” mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Jadi, dapat penulis simpulkan PKn adalah mata pelajaran yang melatih siswa agar menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kewajibannya dan dapat menerima apa yang menjadi haknya.

b. Tujuan Mata Pelajaran PKn di SD

PKn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menanamkan konsep pengetahuan semata, tetapi di dalam PKn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan, seperti penanaman sikap dan

keterampilan sebagai bekal dalam membentuk warga negara yang demokratis. Adapun Tujuan mata pelajaran PKn menurut depdiknas (2006:271):

1).Berpikirsecarakritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2). Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi. 3). Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter - karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. 4). Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan PKn SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

c. Ruang lingkup Mata Pelajaran PKn di SD

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran PKn dalam Depdiknas (2006:271-272) adalah:”1). Persatuan dan kesatuan bangsa, 2).Norma

hukum dan peraturan, 3). Hak asasi manusia, 4). Kebutuhan warga Negara, 5). Konstitusi Negara, 6). Kekuasaan dan politik, 7). Pancasila, 8). Globalisasi.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, seperti:hidup rukun, keadilan, sumpah pemuda dan sebagainya.Norma, hukum dan peraturan,seperti: tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat dan sebagainya. Hak asasi manusia,seperti:hak dan kewajiban siswa. Kebutuhan warga negara seperti: mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama dan sebagainya. Konstitusi negara seperti:proklamasi kemerdekaan. Kekuasaan dan politik seperti pemerintahan daerah dan pemerintahan pusat. Pancasila seperti pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Globalisasi seperti dampak Globalisasi dalam Kehidupan. Globalisasi terjadi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung secara terus menerus. Globalisasi dapat menghubungkan seluruh umat manusia di dunia sehingga masyarakat di dunia merasa menjadi bagian dari satu dunia. Dampak globalisasi dapat mengubah pola pikir dan pola hidup serta perilaku atau sikap masyarakat. Masyarakat yang dahulunya biasa-biasa saja, berperilaku tradisional dan tidak tahu-menahu tentang globalisasi, sekarang masyarakat sudah tahu tentang globalisasi dan mulai berperilaku modern. Masyarakat yang semula memegang teguh kebudayaan

daerahnya, sekarang mulai dipengaruhi oleh budaya asing yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pada era globalisasi masyarakat sangat mudah untuk memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dari seluruh penjuru dunia. Informasi yang diperoleh bisa melalui pergaulan, televisi, radio, internet, atau dari berbagai media massa.

d. PKn di Sekolah Dasar

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Berhasil tidaknya pembelajaran PKn ditentukan oleh strategi atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi mengajar adalah dengan menggunakan metode dan media. Penggunaan metode dan media yang tepat dan bervariasi merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih-lebih metode dan media yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Strategi mengajar menurut Nana (2004:147) adalah “Tindakan guru melaksanakan rencana mengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi)

agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat memotivasi minat siswa di usia SD untuk belajar PKn dan guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan tahapan mengajar, pendekatan mengajar, dan prinsip mengajar.

Menurut Nana (2004:149) Pengertian strategi mengajar pada dasarnya bertumpu pada dua hal yaitu:” 1) Optimalisasi interaksi antara semua elemen pembelajaran (guru, siswa dan media) dan 2) optimalisasi keikutsertaan seluruh anggota siswa (panca indera, nalar, rasa dan karsa)”. Optimalisasi yang dikehendaki dapat tercapai dengan penerapan dan panduan metode serta penggunaan media secara tepat. Dari penjelasan tersebut maka strategi pembelajaran tidak terlepas dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini mencakup metode yang digunakan guru dalam penyajian pembelajaran yang mempermudah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Kerangka Teori

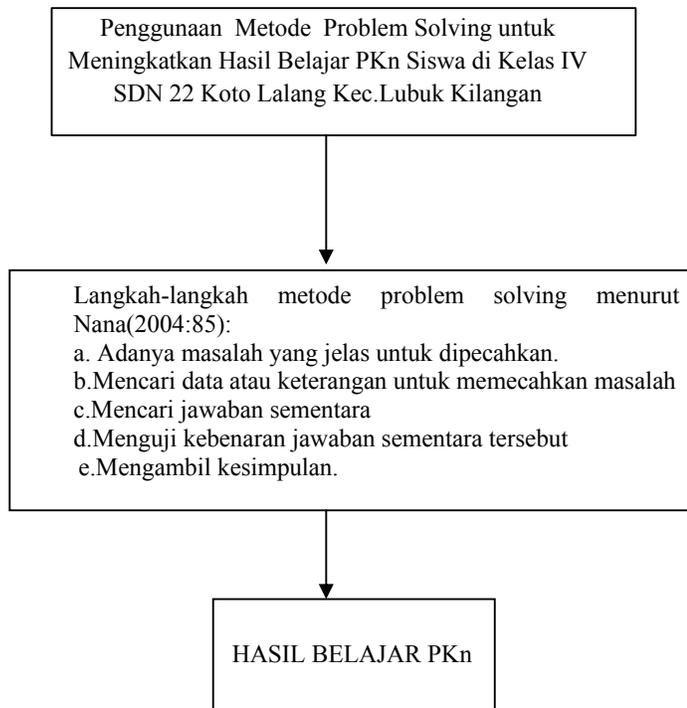
PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

Oleh sebab itu, hasil belajar yang dituntut dari pembelajaran PKn tidak hanya dari aspek pengetahuan semata, tetapi harus mencakup ketiga ranah pendidikan, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai) dan psikomotor (keterampilan). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar PKn bagi siswa kelas IV SD adalah dengan mempergunakan metode. Metode yang dipakai di sini adalah metode problem solving.

Cara pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving akan menanamkan keterlibatan mental, fisik, sosial. Dengan demikian tampak keceriaan dan merasa tidak terbebani oleh kegiatan belajar yang biasanya membuat siswa jemu, sebab di dalam metode *problem solving* ini mengajak siswa belajar sambil memecahkan masalah, sehingga semangat dan rasa ingin tahu pada anak akan termotivasi.

Pada akhirnya, dengan menggunakan metode problem solving pada pembelajaran PKn khususnya di tingkat SD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari ranah kognitif, afektif, maupun dari ranah psikomotor. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Kerangka Konseptual



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* berdasarkan pada langkah-langkah metode *problem solving* yang terdiri dari lima langkah. Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dibagi atas tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
2. Bentuk pelaksanaan metode *problem solving* adalah: pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal peserta didik dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah *problem solving* yaitu mulai dari adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan untuk memecahkan masalah, mencari jawaban sementara, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut sampai dengan mengambil kesimpulan. Pada tahap akhir kegiatan peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Penilaian pembelajaran PKn dengan metode *problem solving* yaitu:

- a. Penilaian adalah bertujuan untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, peserta didik, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan. Penilaian dalam pembelajaran PKn mencakup tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.
- b. Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan dari rata-rata pada siklus I 6,5 menjadi rata-rata 7,6 pada siklus II. Sedangkan untuk ranah afektif nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 6,46 pada siklus I menjadi 7,87 pada siklus II. Untuk ranah psikomotor terjadi peningkatan nilai dari rata-rata 6,6 pada siklus I meningkat menjadi 7,59 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.

- b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
 4. Kepada sekolah dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul A. Wahab. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abdul A. Wahab, dkk. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model Belajar Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Admin. 2008. *Kontribusi Inteligensi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar*. Tersedia dalam <http://pgri1amlapura.co.cc/wp-admin/install.php> (online). Diakses 16 April 2010.
- , 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adnan.2008.*Metode-Pemecahan Masalah-Problem Solving*. Tersedia dalam <http://guruPKN.wordpress.com/2007/A/16>. Diakses tanggal 25 April 2010).
- Ahmad Sudrajat. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Tersedia dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/penelitian-tindakan-kelas>. (online). Diakses tanggal 25 April 2010.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2004.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- - - -, 2008. *Ketentuan Kegiatan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD/MI* tersedia dalam (<http://tunas63.wordpress.com/2008/11/21/ketentuan-kegiatan-tengah-semester-dan-sistem-penilaian-di-sdmi/>) Diakses tanggal 26 April 2010.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru yang Professional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.